



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**KARAKTERISTIK PASIEN HEMOROID YANG DILAKUKAN
TINDAKAN *HEMOROIDECTOMY* DI MINJAU DARI ASPEK
KEPERAWATAN DI RSMARDI WALUYO METRO**

TAHUN 2024

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Keperawatan

REVIDA NOVIANTI

NIM: 2306075

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA 2024**

NASKAH PUBLIKASI

KARAKTERISTIK PASIEN HEMOROID YANG DILAKUKA TINDAKAN
HEMOROIDECTOMY DITINJAU DARI ASPEK KEPERAWATAN DI
RUMAH SAKIT MARDI WALUYO METRO
TAHUN 2024

Disusun oleh:

REVIDA NOVIANTI

2306075

Telah melalui Sidang Skripsi pada 13 Januari 2025

Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II

(Ch. Yeni Kusanti, S.Kep.,
Ns., M.Pd.C., Ph.D)

(Diana Pujiastuti, S.Kep., Ns.,
M.Kep)

(Antonius Yogi Priama,
S.Kep., Ns., MSN)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

(Intah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep)

*CHARACTERISTICS OF HEMORRHOID PATIENTS UNDERGOING
HEMORRHOIDECTOMY FROM A NURSING PERSPECTIVE AT MARDI
WALUYO METRO HOSPITAL IN 2024.*

Revida Novianti¹, Antanius Yogi Pratama², Christina Yeni Kustanti³, Diah Pujiastuti⁴,

ABSTRACT

REVIDA NOVIANTI. " *Characteristics of Hemorrhoid Patients Undergoing Hemorrhoidectomy from a Nursing Perspective at Mardi Waluyo Metro Hospital in 2024.*"

Background: Hemorrhoids are an inflammation of the blood vessels in the veins that become enlarged in the anal area, specifically the hemorrhoidal plexus, characterized by swelling. The prevalence of hemorrhoid sufferers in Indonesia is quite high, with approximately 12.5 million people in Indonesia affected by hemorrhoids. An initial study on 10 hemorrhoid patients found that 7 patients were at grades III and IV, and 6 of them underwent hemorrhoidectomy.

Objective: Understanding the Characteristics of Hemorrhoid Patients Who Underwent Hemorrhoidectomy from a Nursing Perspective at Mardi Waluyo Metro Hospital in 2024.

Methods: This is a quantitative study using a descriptive method. The measurement tool is a checklist. The population size is 154. The sample is taken based on quota sampling, with a total of 51 participants. Data analysis is conducted using univariate analysis.

Results: The results of the study show that the majority of respondents were in the late adulthood age group, 36-45 years, at 58.8%. The most common gender was male, at 94.1%. The majority of respondents were employed in light work categories, at 86.3%. In the obesity category, the highest number of respondents were in the Overweight BMI category (25.1-27) at 72.5%. Based on the occurrence of diarrhea, most respondents fell into the non-diarrhea category, at 96.1%. According to the degree of hemorrhoids, the majority were in degree IV, at 70.6%. Based on nursing diagnosis, the most common issue was pain, at 92.2%.

Conclusion: The characteristics of the respondents show that most were in late adulthood, aged 36-45 years, male, with light work, in the Overweight BMI category (25.1-27), not experiencing diarrhea, and with grade IV hemorrhoids.

Recommendation: Provide information about the characteristics of hemorrhoid patients who underwent hemorrhoidectomy

Keywords: Characteristics of Patients - Hemorrhoidectomy Procedure.

xv + 122 pages + 12 tables + 2 diagrams + 9 appendices

Bibliography: 30, 2014-2024

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Yakkum Institute for Health Sciences

^{2,3,4}Lecturer at Nursing Program, Bethesda Yakkum Institute for Health Sciences

ABSTRAK

REVIDA NOVIANTI. “Karakteristik Pasien Hemoroid yang dilakukan Tindakan *Hemoroidectomy* di Tinjau Dari Aspek Keperawatan Di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2024”.

Latar Belakang: Hemoroid merupakan inflamasi dari pembuluh darah vena yang mengalami pelebaran pada anus. Prevelensi penderita hemoroid di Indonesia cukup tinggi, terdapat sekitar 12,5 juta jiwa. Hasil studi awal pada 10 pasien hemoroid, tujuh pasien grade III dan IV dan enam diantaranya dilakukan tindakan *hemoroidectomy*.

Tujuan: Mengetahui karakteristik pasien hemoroid yang dilakukan *hemoroidectomy* ditinjau dari aspek keperawatan di RS Mardi Maluyo Metro tahun 2024.

Metode: Jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Alat ukur berupa lembar ceklist, populasi 154. Pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling* sebanyak 51. Analisa data menggunakan analisis univariat.

Hasil: Hasil penelitian responden terbanyak berusia dewasa akhir 36-45 tahun 58,8%, jenis kelamin paling banyak yaitu laki-laki 94,1 %, pekerjaan paling banyak dalam kategori ringan 86,3%, kategori obesitas responden paling banyak dalam kategori *Overweight* IMT 25,1-27 yaitu 72,5%, responden berdasarkan kejadian diare paling banyak dalam kategori tidak diare 96,1%, responden berdasarkan derajat hemoroid paling banyak dalam kategori derajat IV yaitu 70,6%, responden berdasarkan diagnosis keperawatan paling banyak nyeri yaitu 92,2%.

Kesimpulan: Karakteristik responden sebagian besar berusia dewasa akhir 36-45 tahun laki-laki dengan pekerjaan ringan di kategori *Overweight* IMT 25,1-27, tidak diare dengan derajat IV.

Saran: Memberikan informasi gambaran karakteristik pasien hemoroid untuk mengupayakan edukasi di area Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro.

Kata Kunci: Hemoroid, *Hemoroidectomy*
xv + 122 hal + 12 tabel + 2 skema + 9 lampiran

Kepustakaan: 30, 2014-2024

PENDAHULUAN

Hemoroid merupakan inflamasi dari pembuluh darah vena yang mengalami pelebaran pada bagian anus tepatnya *pleksus hemoroidalis* yang ditandai dengan pembengkakan¹. Perubahan patologis ini merupakan termasuk pecahnya jaringan ikat pendukung di dalam bantalan anus sehingga menghasilkan pembesaran *fleksus vaskuler*¹. Pada fase ini seseorang akan merasa tidak nyaman akibat gejala yang ditimbulkan seperti nyeri sehingga aktivitas akan terganggu jika tidak ditangani dengan segera akan terjadi perdarahan yang mengakibatkan terjadinya anemia defisiensi zat besi dan nyeri *intens* karena *thrombosis*².

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) hemoroid dialami oleh 5% penduduk seluruh dunia. Dari sekitar 230 juta yang mengalami hemoroid, 54% berusia lebih dari 50 tahun, baik pada kelompok laki-laki maupun perempuan. Di Indonesia, prevalensi hemoroid juga tergolong cukup tinggi. Berdasarkan data dari kementerian kesehatan tahun 2018 terdapat rata-rata 355 kasus hemoroid, baik hemoroid eksternal maupun hemoroid internal. Terdapat sekitar 12,5 juta jiwa penduduk Indonesia menderita hemoroid, maka secara epidemiologi diperkirakan pada tahun 2030 prevelensi di Indonesia akan terus bertambah mencapai 21,3 juta jiwa³. Sedangkan kasus di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro tahun 2023 terdapat 636 pasien hemoroid dengan persentasi 49,46% yang dilakukan tindakan pembedahan yaitu *hemoroidectomy*.

Penatalaksanaan hemoroid terdiri dari penatalaksanaan medis dan bedah. Penatalaksanaan medis dilakukan untuk hemoroid interna grade I-III atau semua derajat hemoroid yang terdapat kontraindikasi operasi atau klien menolak operasi. Penatalaksanaan bedah hemoroid dengan tindakan *hemoroidectomy* yaitu operasi pengangkatan hemoroid dengan cara eksisi yakni mengangkat jaringan yang mengalami varises di daerah kanalis analis⁴. Dalam buku Standar Diagnostik Keperawatan Indonesia (SDKI) (2019) disebutkan masalah yang kemungkinan muncul pada pasien *post hemoroidectomy* adalah nyeri akut berhubungan dengan iritasi, tekanan, dan sensitivitas pada area rectal/anal, kontipasi berhubungan

dengan mengabaikan dorongan untuk defekasi akibat nyeri selama eliminasi, resiko infeksi serta resiko perdarahan ⁵.

Berdasarkan data masalah diatas banyak orang yang justru mengabaikan gejala hemoroid dan tidak menyadari bahwa hal itu dapat menimbulkan komplikasi perdarahan hingga syok sepsis. Dalam keperawatan peran perawat dalam hal ini adalah mendampingi pasien dalam memberikan asuhan keperawatan sebagai penyuluh (promotif) dan pendidik (edukator) pasien untuk memperbaiki pola hidup sehat untuk menghindari terjadinya hemoroid yang berulang. Hasil studi yang dilakukan peneliti terdapat 10 orang yang menderita hemoroid 7 orang mengalami hemoroid pada grade III dan IV dan 6 diantaranya dilakukan tindakan *hemoroidektomy*. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Karakteristik Pasien Hemoroid Yang Dilakukan Tindakan *Hemoroidektomy* Ditinjau Dari Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan 03 Desember–08 Desember 2024 di ruang rawat inap Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro. Populasi 154 responden dengan teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel ⁶. Sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin yaitu 51. Analisa data *univariate* dengan *distribusi frekuensi*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2024

Kategori	Frekuensi	Persentase
Remaja akhir 17-25 tahun	3	5,9
Dewasa awal 26-35 tahun	6	11,8
Dewasa akhir 36-45 tahun	30	58,8
Lansia awal 46-55 tahun	5	9,8
Lansia akhir 56-65 tahun	6	11,8
Manula >65 tahun	1	2,0
Total	51	100,0

Sumber: Data terolah, 2024

Tabel 1 menggambarkan:

Berdasarkan pada tabel 1 didapatkan informasi sebagian besar responden yang hemoroid paling banyak berusia dewasa akhir 36-45 tahun yaitu sebanyak 30 responden (58,8%), dan paling sedikit responden memiliki usia manula > 65 tahun yaitu 1 responden (2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2024

Kategori	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	48	94,1
Perempuan	3	5,9
Total	51	100,0

Sumber: Data Terolah 2024

Tabel 2 menggambarkan:

Berdasarkan tabel 7 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak yaitu laki-laki sebanyak 48 responden (94,1 %) dan paing sedikit berjenis kelamin perempuan yaitu 3 responden (5,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2024

Kategori	Frekuensi	Persentase
Berat	7	13,7
Ringan	44	86,3
Total	51	100,0

Sumber: Data primer Terolah, 2024

Tabel 3 menunjukkan:

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan paling banyak adalah dalam kategori ringan yaitu 44 responden (86,3%) dan paling sedikit memiliki pekerjaan berat yaitu 7 responden (13,7%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan kategori Obesitas Di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2024

Kategori	Frekuensi	Persentase
Normal IMT 18,5-24	11	21,6
<i>Overweight</i> IMT 25,1-27	37	72,5
Obesitas IMT >27,0	3	5,9
Total	51	100,0

Sumber: Data Terolah, 2024

Tabel 4 menunjukkan:

Berdasarkan tabel 4 karakteristik kategori obesitas responden paling banyak adalah dalam kategori *Overweight* IMT 25,1-27 yaitu 37 responden (72,5%) dan paling sedikit kategori Obesitas IMT >27,0 yaitu 3 responden (5,9%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan kategori Diare Di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2024

Kategori	Frekuensi	Persentase
Ya	2	3,9
Tidak	49	96,1
Total	51	100,0

Sumber: Data Terolah, 2024.

Tabel 5 menunjukkan:

Berdasarkan tabel 5 karakteristik responden berdasarkan diare paling banyak adalah dalam kategori tidak diare yaitu 49 responden (96,1%) dan paling sedikit kategori yang diare yaitu 2 responden (3,9%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan kategori Derajat Hemoroid Di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2024

Kategori	Frekuensi	Persentase
Derajat III	15	29,4
Derajat IV	36	70,6
Total	51	100,0

Sumber: Data Primer Terolah, 2024

Tabel 6 menunjukkan:

Berdasarkan tabel 6 karakteristik responden berdasarkan derajat hemoroid paling banyak adalah dalam kategori derajat IV yaitu 36 responden (70,6%), derajat I dan II tidak ada responden (0 %).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan kategori Diagnosa Keperawatan Di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2024

Kategori	Frekuensi	Persentase
Nyeri	47	92,2
Gangguan pola tidur	1	2,0
Gangguan integritas kulit/jaringan	0	0
Ansietas	0	0
Resiko infeksi	0	0
Resiko perdarahan	3	5,8
Total	51	100,0

Sumber: Data primer Terolah,2024

Tabel 7 menunjukkan:

Berdasarkan tabel 7 karakteristik responden berdasarkan diagnosis keperawatan paling banyak nyeri yaitu sebanyak 47 responden (92,2%) dan paling sedikit gangguan pola tidur yaitu 1 responden (2%).

B. Pembahasan

Pada tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia dilihat pada tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang hemoroid paling banyak berusia dewasa akhir 36-45 tahun yaitu sebanyak 30 responden (58,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan ¹ mengatakan paling banyak pasien yang mengalami hemoroid berusia 26-45 tahun sebanyak 19 pasien (47,5%). Seiring bertambahnya usia dapat menyebabkan degenerasi dari jaringan-jaringan tubuh, otot spingter pun juga menjadi tipis. Karena spingternya lemah maka dapat timbul prolaps. Selain itu juga sering terjadi sembelit yang dikarenakan penyerapan air yang berlebihan pada saluran cerna. Hal tersebut menyebabkan konsistensi tinja menjadi keras. Sehingga terjadi penekanan berlebihan pada plexus hemoroidalis yang dipicu oleh proses mengejan untuk mengeluarkan tinja ⁷. Asumsi peneliti terdapat kaitan erat antara usia dan kejadian hemoroid sesuai dengan teori bahwa semakin bertambahnya usia seseorang, semakin tinggi faktor resiko hemoroid.

Pada tabel 2 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel 8 menunjukkan bahwa paling banyak yaitu laki-laki sebanyak 48 responden (94,1 %). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan ⁷ bahwa distribusi pasien hemoroid berdasarkan jenis kelamin didapatkan pada laki-laki sebanyak 23 pasien (57,5%). Asumsi peneliti banyaknya jenis kelamin laki-laki yang di temukan pada karakteristik responden karen lebih banyak pasien hemoroid pada laki-laki yang berobat, pada laki-laki diakibatkan karena terjadi peningkatan tekanan intraabdomen yang menyebabkan pelebaran pada vena-vena hemoroidalis seiring dengan seringnya melakukan pekerjaan yang berat, sedangkan pada perempuan diakibatkan oleh pola hormonal yaitu hormon

progesterone yang dapat menghambat kontraksi saluran cerna sehingga terjadi konstipasi.

Pada tabel 3 berdasarkan pekerjaan pada tabel 9 paling banyak adalah dalam kategori ringan yaitu 44 responden (86,3%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan ⁸ dengan hasil sebanyak 103 responden 70% merupakan pegawai kantor swasta, hemoroid adalah penyakit yang dapat diderita oleh para pekerja yang duduk terlalu lama seperti sopir, pegawai kantor, supir truk. Penelitian yang dilakukan ¹ menunjukkan hasil paling banyak pasien hemoroid berdasarkan pekerjaan didapatkan pada pekerja ringan yaitu 17 pasien (42,5%). Asumsi peneliti responden yang memiliki pekerjaan ringan lebih beresiko terkena hemoroid karena sesuai teori aktivitas duduk yang terlalu lama akan mengakibatkan peningkatan tekanan intravena pada anus yang berakibat pada pelebaran vena hemoroidalis, sehingga pasien yang bekerja ringan menjadi salah satu factor resiko terjadinya hemoroid ².

Pada tabel 4 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan kategori obesitas pada tabel 10 menunjukkan responden paling banyak adalah dalam kategori Overweight IMT 25,1-27 yaitu 37 responden (72,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan ³ dengan hasil 33 responden dengan diagnosis hemoroid interna yang menjalani hemoroidektomi Rumah Sakit Badan Pengusahaan Batam Periode 2019-2023 untuk pasien dengan indeks massa tubuh paling banyak kategori kegemukan (overweight) (25,1-27) adalah sebanyak 17 responden (51,5%). Asumsi peneliti bahwa kegemukan merupakan faktor resiko terjadinya hemoroid dan sejalan dengan teori yang menyatakan obesitas sebagai suatu keadaan dimana terdapatnya penimbunan lemak berlebihan, obesitas merupakan faktor risiko untuk terjadinya berbagai penyakit, salah satunya faktor terjadinya hemoroid. Sirkulasi darah yang buruk adalah salah satu masalah yang dapat berefek pada kesehatan sel dan kesehatan vascular. Karena adanya peningkatan tekanan abdominal dan peningkatan tekanan pada daerah pelvic pada vena yang ada di daerah anus.

Pada tabel 5 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan diare paling banyak adalah dalam kategori tidak diare yaitu 49 responden (96,1%). Hal ini

tidak sejalan dengan studi kasus kontrol faktor risiko hemoroid yang dilakukan oleh Johnson dan Sonnenberg pada tahun 1998 dalam penelitian⁸ melaporkan bahwa diare menyebabkan seseorang mengejan. Asumsi peneliti diare bukan merupakan penyebab hemoroid karena belum ada teori yang menyatakan bahwa diare menjadi faktor penyebab hemoroid.

Pada tabel 6 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan derajat hemoroid pada tabel 12 paling banyak adalah dalam kategori derajat IV yaitu 36 responden (70,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian yaitu dari 40 pasien sebanyak 22¹ pasien (55%) memiliki hemoroid interna derajat IV. Penelitian yang dilakukan⁵ yang mengatakan derajat hemoroid interna terbanyak yang diderita oleh pasien hemoroid interna adalah derajat IV (47,5%), peningkatan derajat hemoroid interna ini sendiri dipengaruhi oleh beragam faktor, seperti kehamilan, konstipasi, obesitas dan keadaan lain yang dapat meningkatkan tekanan intraabdominal dan menghambat langsung aliran balik vena melalui efek feses yang keras sehingga memberikan tekanan intraanal yang kuat pada bantalan anus selama defekasi. Asumsi peneliti Hal ini diakibatkan karena kurangnya kesadaran pasien untuk berobat ke Rumah Sakit sehingga dalam hal ini pasien datang sudah dalam keadaan terjadi peningkatan derajat hemoroid.

Tabel 7 menunjukkan Karakteristik responden berdasarkan diagnosis keperawatan berdasarkan tabel 13 paling banyak nyeri yaitu sebanyak 47 responden (92,2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan⁸ yaitu dari 103 pasien 78 orang (76%) mengalami nyeri, kasus - kasus hemoroidektomy sering kali menunjukkan perdarahan atau nyeri di bagian anus sebagai gejala yang paling sering dilaporkan. Asumsi peneliti penatalaksanaan pada pasien hemoroid grade III dan IV adalah hemoroidektomy sehingga pasien dengan pasca operasi akan mengalami nyeri sehingga diagnosa sering muncul pada kasus hemoroidektomy adalah nyeri.

KESIMPULAN

Karakteristik responden sebagian besar berusia dewasa akhir 36-45 tahun laki-laki dengan pekerjaan ringan di kategori Overweight IMT 25,1-27, tidak diare dengan derajat IV.

SARAN

1. Diharapkan memberikan gambaran tentang Karakteristik Pasien Hemoroid Yang Dilakukan Tindakan Hemoroidectomy sebagian besar pasien mengalami nyeri sehingga dapat menjadi rekomendasi untuk dilakukan edukasi tentang manajemen nyeri sebelum dilakukan tindakan hemoroidectomy.
2. Diharapkan bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta penelitian ini dapat menambah referensi serta memberikan informasi mengenai karakteristik pasien hemoroid yang dilakukan tindakan hemoroidectomy ditinjau dari aspek asuhan keperawatan di RS Mardi Waluyo Metro 2024
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang karakteristik Pasien Hemoroid Yang Dilakukan Tindakan Hemoroidectomy ditinjau dari Aspek Asuhan Keperawatan diharapkan dapat menggali lebih dalam karakteristik pasien hemoroid seperti gaya hidup dan lama hari rawat.
4. Bagi peneliti diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menjelaskan tentang hubungan karakteristik Pasien Hemoroid dengan tindakan hemoroidectomy.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep. Sp Kep.MB., Ph.D. NS, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Drg. Budiono MARS, selaku Direktur Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung.
3. Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS, selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

5. Bapak Ns. Antonius Yogi Pratama., S.Kep., MSN selaku pembimbing penyusunan skripsi penelitian yang telah membimbing sampai terselesaikan penelitian ini.
6. Seluruh staf perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah membantu dalam penyediaan buku-buku dalam penyusunan Skripsi.
7. Seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menempuh studi.
8. Teman-teman mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan angkatan 2023 STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Febrina M, N., Hidayat, F. & The, F. KARAKTERISTIK PASIEN HEMOROID DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH Dr. H. CHASAN BOESOIRIE TERNATE. *Cerdika. J. Ilm. Indones.* 3, 790–799 (2023).
2. Rosyida, W. S., Oktaviyanti, I. K., Rosida, L., Wibowo, A. A. & Yuliana, I. Karakteristik Pasien Hemoroid Di Ruang Rawat Inap Rsud Ulin Banjarmasin Tahun 2019-2021. *Homeostasis* 6, 545 (2023).
3. Rini, D. setia. GAMBARAN EPIDEMIOLOGI PASIEN STROKE YANG RAWAT INAP DI UNIT STROKE RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA PERIODE TAHUN 2017 – 2018. 2010, 229–247 (2021).
4. Annisa, B. W. & Yuliansyah, L. F. A. Diagnosis Dan Tatalaksana Hemoroid. *Unram Med. J.* 11, 1085–1093 (2022).
5. Ediyanto, A. K. Studi Kasus: Upaya Penurunan Nyeri pada Klien Post Hemoroidektomi di RSK Ngesti Waluyo Parakan Temanggung. *J. Ilmu Keperawatan Med. Bedah* 1, 32 (2019).
6. Juliansyah, N. Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah. in (2016).
7. Fanany, M. A., Susana, E. N. & Nova, A. D. Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Indeks Massa Tubuh Terhadap Derajat Keparahan Hemoroid Interna Pada Pasien Hemoroidektomi. 14, (2024).

8. Ariessandi, D. I. O., Kedokteran, F., Kristen, U. & Wacana, D. Profil Pasien Hemoroid Di Rs Panti Walyo Surakarta. (2023).

STIKES BETHESDA YAKKUM